ANALISIS KETERLIBATAN TENAGA KERJA WANITA DALAM USAHA AGROINDUSTRI BUAH DI KABUPATEN MADIUN

Ratna Mustika Wardhani ¹⁾i, Indah Rekyani Puspitawati ²⁾

^{1),2)}. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Madiun

Abstract

Agro-industry in an effort to help employment, especially women, far less attention to or ignore the involvement of women, whereas the survival of rural agro-industry is based on the employment of women. So the existence of rural agro-industry in a very big role in helping improve the economy of rural families to see the involvement of women who donated for the survival of the agro-industry. The purpose of the study are as follows: a. To determine the area of women's participation as a labor of agro-industry research, b. To determine labor productivity generated in the agro-industry business, c. To determine the contribution given to the women workers of agro-industry businesses. The method used in determining the respondent is a census method, analysis of the data used in this research is the analysis of the description and analysis of the data used to determine participation, labor productivity and contribution of women in the agro-industry businesses. From the research that has been conducted on fruit agro-industry in the Village District of Kare Kuwiran Madiun County, obtained the following conclusions: (1) The participation of women workers in agro-industry fruit (banana and jackfruit chips) of 2.07%, this indicates that the participation of women to work very small. (2) The productivity of female workers in the agro-industry fruit (banana and jackfruit chips) amounted to 0,339 kg / h, this indicates that the productivity of women workers in the fruit agro-industry to generate products every hour is very low at just 0,339 kg. (3) Contributions of women workers in agro-industry fruit (banana and jackfruit chips) amounted to 64.6%, this indicates that the contribution of women in work in the fruit agro-industry is quite large compared to the contribution of male workers ...

Keywords: Agro-Industry, male wokers

Pendahuluan Latar Belakang

Masalah pokok yang dihadapi masyarakat pedesaan di Indonesia terutama Pulau Jawa adalah kemiskinan dan keterbelakangan yang telah mengundang berbagai upaya untuk memecahkan dan mengatasinya. Upaya tersebut dikenal dengan istilah pembangunan dan pengembangan pedesaan, yaitu proses yang membawa peningkatan kemampuan penduduk pedesaan menguasai lengkungan social yang disertai peningkatan taraf hidup

mereka sebagai akibat dari penguasaan tersebut (Mubyarto,1985).

Tenaga kerja manusia terdiri dari tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita. Wanita merupakan sumberdaya yang tidak kalah pentingnya dibandingkan laki-laki. Wanita memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat . hal ini ditunjukkan dengan peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Wanita

sebagai tenaga kerja , peranannya tidak dapat diabaikan begitu saja , karena dewasa ini kaum wanita banyak menekuni berbagai bidang yang sama dengan laki-laki. Wanita yang aktif bekerja dalam masyarakat mempunyai peranan ganda yaitu dengan tujuan menambah pendapatan keluarga tanpa meninggalkan tanggung jawab terhadap kesejahteraan keluarga, hal ini menunjukkan peranan dan kontribusi wanita dalam pembangunan pedesaan.

Perhatian pemerintah tertuju pada usaha peningkatan industri pertanian yang mengandalkan bahan baku lokal, sederhana, padat karya dan memiliki pasar. Dalam tahun-tahun terakhir ini pemerintah mengembangkan agroindustri di pedesaan yang bertujuan memberi peluang usaha, kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan menggairahkan perekonomian daerah. Sebagai contoh usaha agroindustri di Desa Kuwiran Kecamatan Kare Kabupaten Madiun yang dilakukan oleh wanita-wanita pedesaan memanfaatkan sumberdaya potensial daerah setempat , yaitu tanaman pisang dan nangka.

Dalam agroindustri peranan wanita ternyata tidak sedikit, karena kelangsungan agroindustri yang ada di pedesaan justru tertumpu pada peranan wanita, hal ini disebabkan karena agroindustri yang ada masih merupakan industri rumah tangga (home industri) sehingga masih merupakan pekerjaan sampingan. Sebagai tenaga kerja agroindustri sangat diperlukan ketrampilan yang memadai untuk pengembangan agroindustri , akan tetapi dengan keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki kaum wanita merupakan hambatan bagi kemampuannya untuk menjangkau

peranan yang lebih luas. Agroindustri sebagai salah satu usaha untuk membantu penyerapan tenaga kerja khususnya wanita, selama ini kurang memperhatikan atau mengabaikan keterlibatan wanita, padahal kelangsungan agroindustri di pedesaan sangat bertumpu pada tenaga kerja wanita. Sehingga keberadaan agroindustri di pedesaan sangat besar peranannya dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga di pedesaan . Untuk mengetahui keterlibatan wanita dalam usaha agroindustri dapat dilihat dari partisipasi, produktifitas dan kontribusi tenaga kerja wanita yang telah disumbangkan untuk kelangsungan agroindustri.

Berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja dalam usaha agroindustri yang ada di pedesaan , maka keterlibatan atau peranan wanita tidak bisa dianggap sepele, oleh karena itu perlu diketahui partisipasi, produktifitas serta kontribusi dari tenaga kerja wanita yang bekerja pada agroindustri yang ada di pedesaan.

Tujuan

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka tujuan penelitian yang terkait dengan keterlibatan wanita dalam usaha agroindustri adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui partisipasi wanita didaerah penelitian sebagai tenaga kerja agroindustri.
- b. Untuk mengetahui produktifitas tenaga kerja yang dihasilkan dalam usaha agroindustri.
- c. Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan tenaga kerja wanita terhadap usaha agroindustri

Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Masyarakat petani, sebagai informasi inovatif dalam

- mengembangkan dan sekaligus melestarikan system usahatani ubikayu.
2. Para Pengrajin, sebagai informasi dalam upaya mengembangkan agroindustri mocaf
 3. Instansi terkait, sebagai bahan masukan dan tambahan informasi dalam materi pembinaan dan penyuluhan agroindustri.
 4. Investor swasta atau koperasi, sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya pada agroindustri .
 5. Peneliti, sebagai informasi ilmiah dalam rangka melaksanakan dan menyusun penelitian lebih lanjut.

Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Daerah

Penelitian ini dilakukan di desa Kuwiran Kecamatan Kare Kabupaten Madiun yang merupakan daerah yang mempunyai usaha agroindustri kripik buah (kripik nangka dan kripik pisang). Pemilihan daerah penelitian secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah sentra agroindustri di Kabupaten Madiun.

2. Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu meliputi seluruh tenaga kerja wanita yang melakukan kegiatan agroindustri, baik sebagai usaha perseorangan maupun usaha bersama.

3. Metode Pengumpulan Data

a. *Macam Data*

Dalam penelitian ini dibutuhkan data primer dan data sekunder yang diprioritaskan sesuai dengan kebutuhan analisis :

1. Data Primer diperoleh dari tenaga kerja wanita yang melakukan usaha agroindustri.

Banyaknya wanita yang bekerja di agroindustri x 100 %

Jumlah wanita usia di daerah penelitian

2. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti Kantor Desa, Kantor Kecamatan , Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan sebagainya.

b. *Sumber data,*

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh berasal dari : pengrajin, Kantor desa dan Kecamatan, Instansi yang terkait dengan penelitian agroindustri kripik pisang dan nangka.

c. *Teknik pengumpulan data*

Dalam penelitian teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Teknik observasi , yaitu melihat atau mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
2. Teknik wawancara, yaitu melaksanakan wawancara langsung kepada tenaga kerja pada agroindustri , pejabat tingkat desa, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.
3. Teknik pencatatan, yaitu mencatat semua data yang diperlukan dari instansi terkait sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi dan analisis yang digunakan untuk mengetahui partisipasi, produktifitas dan kontribusi tenaga kerja wanita pada usaha agroindustri, adalah sebagai berikut :

1. Analisa untuk mengetahui partisipasi wanita yang bekerja sebagai tenaga kerja pada usaha agroindustri :

2. Analisa untuk mengetahui produktifitas tenaga kerja wanita Banyaknya produk yang dihasilkan (kg)
Jumlah jam kerja (jam)

3. Analisa untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja wanita yang bekerja pada usaha agroindustri adalah :

Besarnya total upah pekerja wanita (Rp) x 100%

Besarnya total upah pekerja wanita + pria (Rp)

Batasan dan Pengukuran Variabel **Batasan Istilah**

Supaya terdapat kesergaman dalam menginterpretasikan pengertian tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini , maka perlu dirumuskan batasan istilah sebagai berikut :

1. Partisipasi Tenaga Kerja adalah jumlah atau banyaknya wanita pekarja yang ikut dalam suatu kegiatan bekerja untuk memperoleh penghasilan. Dalam penelitian ini wanita yang bekerja pada usaha agroindustri kripik pisang kripik nangka.
2. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan dari tenaga kerja untuk menghasilkan suatu barang, dalam penelitian ini adalah kemampuan dari tenaga kerja wanita menghasilkan kripik pisang dan kripik nangka.
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah merupakan ukuran yang dapat menggambarkan keterlibatan sekelompok penduduk dalam kegiatan ekonomi produktif.
4. Kontribusi Tenaga kerja adalah besarnya sumbangan atau jumlah kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja terhadap hasil produksi secara keseluruhan.
5. Wanita Pekerja adalah wanita yang bekerja atau aktif dalam masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Dalam penelitian ini wanita pekerja adalah

yang bekerja pada usaha agroindustri:

wanita yang bekerja di industri agroindustri kripik pisang dan nangka.

6. Bekerja adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa yang mempunyai tujuan untuk memperoleh penghasilan dan keuntungan atau untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki.
7. Agroindustri adalah suatu usaha pengolahan produk olahan dengan bahan baku yang berasal dari produk pertanian.
8. Produksi agroindustri adalah hasil yang diperoleh dari usaha agroindustri.
9. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang telah atau pernah ditempuh oleh wanita responden dalam satuan tahun.

Pengukuran Variabel

1. Pendapatan rumah tangga dalam satu bulan adalah pendapatan total seluruh anggota rumah tangga yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan)
2. Tingkat upah tenaga kerja adalah imbalan kerja yang diterima oleh pekerja berdasarkan besarnya pendapatan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/minggu).
3. Produktifitas tenaga kerja adalah besarnya tingkat output yang dihasilkan oleh per unit input kerja dan biasanya diukur sebagai output per jam pekerja (kg/jam)ita pada
4. Kontribusi tenaga kerja wanita adalah besarnya sumbangan kerja yang diberikan oleh tenaga kerja wanita, yang diukur dalam bentuk prosentase (%)
5. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang telah atau pernah ditempuh oleh wanita responden dalam satuan tahun.

6. Umur wanita dihitung dari usia wanita pada saat penelitian dalam satuan tahun.
7. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan, belum bekerja dan sudah bekerja dalam satuan orang.
8. Jam Kerja adalah banyaknya jam kerja yang digunakan dalam mengerjakan pekerjaan dalam satu harinya dalam satuan jam kerja.
9. Pengalaman kerja adalah lamanya waktu yang telah dijalani wanita untuk bekerja produktif dalam satuan tahun.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Sosial dan ekonomi Responden

Tenaga kerja agroindustri buah yang ada di daerah penelitian selain melibatkan tenaga kerja laki-laki juga tenaga kerja wanita. Pada Agroindustri buah didaerah penelitian meliputi usaha kripik pisang dan kripik nangka. Tenaga kerja yang ada pada agroindustri buah didesa Kuwiran Kecamatan Kare seluruhnya berjumlah 28 orang yang terdiri dari tenaga kerja laki-laki sebanyak 9 orang dan wanita sebanyak 19 orang. Berikut tabel tentang jumlah tenaga kerja pada agroindustri kripik pisang dan nangka.

Tabel 1. Jumlah tenaga kerja yang digunakan agroindustri kripik pisang dan kripik nangka.

Responden	Jenis Agroindustri	Tenaga Kerja Laki-laki	Tenaga Kerja Wanita	Total tenaga Kerja
1	Kripik Pisang	3	4	7
2	Kripik Pisang	2	4	6
3.	Kripik Pisang	1	3	4
4.	Kripik Nangka	2	5	7
5.	Kripik Nangka	1	3	4
	Jumlah	9	19	28

Sumber : Data primer 2013

Tenaga wanita yang bekerja di agroindustri buah yang dijadikan responden mempunyai karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda-beda dan berasal dari satu desa yang merupakan kawasan lahan kering. Karakteristik sosial yang diamati meliputi umur wanita pekerja, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Sedangkan karakteristik ekonomi responden meliputi keadaan rumah responden, jumlah anggota keluarga, curahan jam kerja dan pendapatan wanita pekerjaan. Hal ini didukung oleh pendapat Sajogyo (1983), berkaitan dengan pembangunan masyarakat pedesaan, jumlah pekerja wanita yang mencari pekerjaan akan terus meningkat dari

tahun ke tahun, walaupun motivasi mereka dalam bekerja berbeda-beda. Bagi wanita dari golongan yang mampu, melakukan pekerjaan mencari nafkah adalah dengan tujuan untuk mempertahankan status keluarga, mempertahankan standard hidup yang telah nikmati, dan memperbesar modal usaha rumah tangganya. Sedangkan dari golongan miskin, bekerja adalah untuk mempertahankan hidup keluarganya. Berikut akan diuraikan tentang karakteristik sosial dan ekonomi responden.

2. Karakteristik Sosial Responden

a. Umur Wanita Pekerja

Umur wanita pekerja yang bekerja di agroindustri buah (kripik buah) atau

responden adalah berkisar anatar umur 20 sampai 50 tahun. Apabila dilihat kisaran umur tersebut maka dapat dikatakan bahwa wanita pekerja di bidang agroindustri buah pada kisaran usia produktif, usia produktif berkisar antar 15 sampai 65 tahun.

Umur biasanya berkaitan dengan kekuatan fisik wanita, sehingga wanita dengan umur muda akan mempunyai kekuatan fisik untuk bekerja yang kuat. Dengan semakin bertambahnya umur, kekuatan fisik wanita akan semakin lemah, sehingga curahan waktu kerjanya diusaha agroindustri buah akan menurun. Sesuai pendapat Pudjiwati,1983 bahwa perbedaan

posisi antara pria dan wanita dalam keluarga hanya disebabkan oleh alasan-alasan biologis, yaitu fisik kuat atau lemah, tidak atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan seperti mengandung , melahirkan, serta membesarkan bayi. Perbedaan lain disebabkan oleh faktor sosial budaya lingkungan keluarga tersebut. Dari hasil penelitian responden dikelompokkan menurut umur 2 kelompok yaitu umur wanita pekerja berusia 20 sampai 30 tahun, umur 31 sampai dengan 40 tahun. Berikut tabel tentang distribusi wanita pekerja berdasarkan umur.

Tabel 2. Distribusi Wanita Pekerja Berdasarkan Umur

No	Umur Wanita Pekerja (Tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1	20 – 30	13	68,42
2	30 – 40	6	31,57
	Jumlah	19	100

Sumber ; Data Primer 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata umur wanita pekerja yang berusia 20 – 30 tahun adalah 13 orang atau 68,42 %, sedangkan rata-rata umur wanita pekerja yang berumur berkisar 31 – 40 tahun adalah 6 orang atau 31,57 % . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua usia responden kecenderungan kurang produktif akan tinggi karena faktor fisik sangat berpengaruh terhadap produktifitas agroindustri buah.

b. Tingkat Pendidikan Wanita Pekerja

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh wanita responden. Tingkat pendidikan dari responden, dapat diketahui rata-rata pernah menempuh Sekolah Dasar (SD) , walaupun ada yang tidak sampai tamat SD. Berikut tabel tentang Distribusi wanita pekerja di agroindustri buah berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 3. Distribusi Wanita Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak Tamat SD	6	31,57
2	Tamat SD	10	52,63
3	Tamat SMP	3	15,78
	Jumlah	19	100

Sumber : Data Primer ,2013

Dengan melihat rendahnya tingkat pendidikan dari responden, maka

diperoleh gambaran bahwa wanita pekerja di industri agroindustri buah

memiliki ketrampilan yang terbatas, sehingga perlu adanya penambahan pengetahuan ketrampilan. Hal ini didukung pendapat Suratiyah (1990) bahwa wanita pada lapisan bawah umumnya berpendidikan rendah, sehingga peluang kerja yang tersedia terbatas pada sektor-sektor yang tersedia pada tingkat upah yang rendah pula. Kaum wanita sudah terbiasa bekerja keras, bukan karena ingin menonjolkan peranannya, tetapi memang karena keharusan, karena alasan-alasan ekonomi untuk menambah pendapatan keluarga yang relatif rendah. Hal ini berbeda dengan wanita yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan termotivasi untuk mencari pekerjaan yang lebih baik dan dengan penghasilan yang lebih besar. Sehingga dapat bekerja sesuai dengan pendidikan dan ketrampilan yang dimilikinya. Dengan adanya keterbatasan pengetahuan dan

ketrampilan wanita pedesaan merupakan hambatan bagi kemampuannya untuk menjangkau peranan yang lebih luas. Kecenderungan ini membawa implikasi bahwa untuk meningkatkan peranan wanita perlu ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya sesuai kebutuhan agar mereka dapat bekerja secara lebih efektif menaikkan produktifitas di sektor pertanian dan atau dapat menjangkau pekerjaan lain diluar sektor pertanian sehingga pendapatan yang lebih memadai. (Wardhani,2004)

c. Pengalaman Kerja Wanita Pekerja

Pengalaman kerja dari wanita responden antara 1 hingga 6 tahun, dan hanya beberapa orang saja yang bekerja kurang dari 1 tahun. Distribusi wanita pekerja berdasarkan pengalaman kerja disajikan dalam tabel 8.

Tabel 4. Distribusi Wanita Pekerja Berdasarkan Pengalaman Kerja

No	Pengalaman Kerja Wanita Pekerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	1- 2	12	63,15
2	>. 2	7	36,84
	Jumlah	19	100

Sumber : Data Primer , 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa wanita pekerja dengan pengalaman kerja 1 sampai 2 tahun sebanyak 12 responden (63,15 %) dan wanita pekerja yang mempunyai pengalaman kerja lebih dari 2 tahun sebanyak 7 responden (36,84 %). Hal ini menunjukkan bahwa responden dari wanita pekerja agroindustri buah sebagian besar kurang berpengalaman sehingga berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

2. Karakteristik Ekonomi Responden

a. Keadaan Rumah Responden

Keadaan rumah yang dihuni oleh rumah tangga responden sebagian besar sudah memenuhi standart kesehatan dan sudah bersifat permanen. Hal ini dapat dilihat dari rumah yang berjendela, belantai baik ubin maupun semen dan sudah berdinding tembok. Hanya sebagian kecil saja yang masih berlantai tanah dan berdinding separuh tembok dan separuh bambu, tetapi keseluruhan dari rumah yang ada sudah beratap genting. Keadaan rumah tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan responden sudah lumayan baik.

b. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga pada setiap rumah tangga wanita pekerja, paling sedikit ada 3 orang dan paling banyak 7 orang. Tetapi rata-rata jumlah anggota keluarga 4 orang. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga yang berkisar 3 – 5 orang berjumlah 17 orang atau 89,47 % dan jumlah keluarga responden yang lebih dari 5 orang adalah 2 orang atau 10,52 %. Jumlah anggota keluarga pada suatu rumah tangga mempengaruhi kebutuhan rumah tangga, sehingga semakin banyak jumlah tanggungan keluarga berarti semakin banyak pula pengeluaran rumah tangga. Dengan demikian jumlah tanggungan keluarga

yang besar menjadikan motivasi wanita untuk pekerjaan tambahan membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga.

c. Curahan Jam Kerja Wanita Pekerja

Curahan jam kerja wanita di pasar kerja merupakan waktu yang dipergunakan oleh wanita untuk mengerjakan pekerjaan produktif dalam satu harinya. Curahan jam kerja di Agroindustri buah di daerah penelitian berkisar antara 6 hingga 9 jam per hari dengan rata-rata curahan jam kerjanya sebesar 7,47 jam per hari. Berikut tabel rata-rata curahan jam kerja wanita pekerja di agroindustri buah.

Tabel 5. Rata-rata Curahan Jam Kerja Wanita Pekerja Di Agroindustri Buah

No	Curahan Jam Kerja Wanita (jam/hari)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	< 7	10	52,63
2	8 – 9	9	47,36
	Jumlah	19	100

Sumber : Data Primer, 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa wanita pekerja di agroindustri buah umumnya bekerja kurang dari 7 jam setiap harinya adalah 10 orang atau 52,63 % sedangkan yang berkisar antara 8 – 9 jam perhari adalah 9 orang atau 47,36 % setiap harinya. Jika hal ini dihubungkan dengan kondisi perekonomiannya, maka wajar saja jika bekerja sampai 9 jam setiap hari, sehingga akan menambah pendapatan keluarga. Sedangkan menurut Wardhani,(2004) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita adalah jumlah tanggungan keluarga, umur tenaga kerja wanita, pendapatan di luar agroindustri, luas pemilikan lahan dan umur anak terakhir.

d. Pendapatan Wanita Pekerja

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata

tingkat upah wanita pekerja agroindustri buah adalah sebesar Rp.13947,36. Penyebaran tingkat upah meliputi tingkat upah yang berkisar Rp.13000 sampai dengan Rp 13500 sebanyak 11 orang atau 57,89 % , sedangkan tingkat upah Rp 15000,- adalah sebesar 8 orang atau 42,10 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat upah yang diberikan kepada wanita pekerja di agroindustri buah masih rendah. Meskipun penghasilan yang diperoleh wanita pekerja tidak seberapa besarnya, tetapi penghasilan tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja, karena meskipun sedikit dapat membantu menambah pendapatan keluarga.

Alasan Wanita Bekerja

Alasan sebagian besar wanita bekerja adalah agar dapat mandiri secara financial (percaya diri,

kepuasan moril dan sebagainya) dan nonfinansial (kesejahteraan keluarga), dengan masuknya wanita ke lapangan kerja tentu saja akan menambah penghasilan keluarga. (Subandrio, MU, 1987)

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada agroindustri buah, menunjukkan bahwa ada dua macam alasan yang dikemukakan wanita responden untuk bekerja, yaitu alasan ekonomi dan alasan sosial. Sebagian besar dari wanita responden bekerja adalah karena alasan ekonomi, yaitu untuk membantu suami dan menambah pendapatan keluarga. Ada 13 orang (68,42%) wanita pekerja di agroindustri buah menyatakan bekerja karena alasan ekonomi, dimana wanita pekerja ini adalah wanita yang sudah berkeluarga, sehingga mereka bekerja untuk menambah pendapatan keluarga.

Ada juga alasan sosial mengapa wanita bekerja di agroindustri buah yaitu untuk memanfaatkan banyaknya waktu luang yang dimiliki wanita. Daripada menganggur lebih baik bekerja meskipun ketrampilan yang dimiliki terbatas dan kurang ilmu pengetahuan, apalagi bekerja di agroindustri buah tidak memerlukan ketrampilan khusus. Adapun wanita pekerja di agroindustri buah dengan alasan sosial adalah 6 orang (31,57%).

Partisipasi, Produktifitas dan Kontribusi Wanita Pekerja

Agroindustri sebagai salah satu usaha untuk membantu penyerapan tenaga kerja khususnya wanita, selama ini kurang memperhatikan atau mengabaikan keterlibatan wanita, padahal kelangsungan agroindustri di pedesaan sangat bertumpu pada tenaga kerja wanita. Sehingga :

$$\text{Partisipasi Tenaga Kerja Wanita} = \frac{\text{Banyaknya wanita bekerja di agroindustri}}{100\%} \times X$$

keberadaan agroindustri di pedesaan sangat besar peranannya dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga di pedesaan. Untuk mengetahui keterlibatan wanita dalam usaha agroindustri dapat dilihat dari partisipasi, produktifitas dan kontribusi tenaga kerja wanita yang telah disumbangkan untuk kelangsungan agroindustri. Menurut penelitian Aniswaty (1997), bahwa partisipasi dari wanita pekerja di industri kerupuk termasuk kecil yaitu 7,52% dari jumlah wanita yang ada, produktifitas dari wanita pekerja sebesar 2,61 kg per jam, hasil ini menunjukkan bahwa produktifitasnya kecil sekali. Sedangkan untuk kontribusi yang diberikan oleh wanita pekerja sebesar 62,18%, kontribusi yang diberikan ini termasuk cukup besar jika dibandingkan dengan kontribusi yang diberikan oleh pekerja pria.

1. Partisipasi Wanita Pekerja

Partisipasi wanita pekerja di agroindustri dilakukan dengan menggunakan pendekatan perbandingan antara banyaknya wanita yang bekerja di agroindustri buah dengan jumlah wanita usia produktif dalam bentuk prosentase. Adapun maksud partisipasi tenaga kerja wanita adalah jumlah atau banyaknya wanita pekerja yang ikut serta dalam suatu kegiatan bekerja untuk memperoleh penghasilan. Sedangkan wanita pekerja yang dimaksudkan disini adalah wanita yang bekerja atau aktif dalam masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Wanita usia produktif adalah wanita yang sudah berusia 15 sampai 65 tahun. Dari analisa yang dilakukan, yaitu dengan rumus

Jumlah wanita usia produktif

$$= \frac{19}{914} \times 100 \% = 2,07 \%$$

Kecilnya partisipasi wanita pekerja tersebut, antara lain disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dari wanita pekerjanya. Meskipun di desa Kuwiran Kecamatan Kare penduduk usia angkatan kerjanya paling banyak, tetapi banyak yang masih melanjutkan sekolah. Sedangkan rata-rata wanita yang bekerja di agroindustri buah adalah wanita yang tidak sekolah lagi, dan kebanyakan sekolah pada sekolah dasar (SD) sehingga tingkat pendidikan yang dimiliki adalah rendah, akibatnya ketrampilan yang dimiliki juga terbatas. Rendahnya pendidikan dan ketrampilan yang terbatas memberikan peluang wanita untuk bekerja di agroindustri buah, sedangkan wanita yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi memberikan peluang wanita untuk bekerja di perusahaan-perusahaan di luar daerah penelitian.

Partisipasi wanita pekerja di agroindustri buah kecil juga disebabkan karena agroindustri buah bersifat musiman, hal ini mengingat bahan baku agroindustri yaitu pisang dan angka tidak sewaktu-waktu ada, sehingga menyebabkan partisipasi wanita di daerah penelitian untuk bekerja di agroindustri buah cenderung rendah. Oleh karena sifat musiman inilah yang menyebabkan produksi kripik pisang dan angka tidak setiap hari berproduksi tetapi

tergantung pesanan dan ketersediaan bahan baku.

Selain hal diatas yang juga menyebabkan partisipasi wanita pekerja di agroindustri buah kecil karena peralatan dan teknologi yang digunakan, bagi wanita pekerja yang mempunyai pendidikan dan ketrampilan terbatas peralatan yang digunakan cenderung sangat sederhana, tetapi apabila dipergunakan teknologi tepat guna dengan harapan produksi akan meningkat justru mengurangi partisipasi wanita pekerja di agroindustri buah sehingga produksi tidak meningkat, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan ketrampilan yang terbatas.

2. Produktifitas Wanita Pekerja

Produktifitas wanita pekerja dalam penelitian ini adalah kemampuan dari wanita yang bekerja untuk menghasilkan kripik pisang dan angka perjam kerja setiap harinya. Pendekatan yang digunakan dalam melihat produktifitas wanita pekerja di agroindustri buah per harinya adalah pendekatan perbandingan antara produksi yang dihasilkan oleh wanita pekerja dengan jam kerja yang diperlukan dalam bentuk kuantitas per jam.

Dari hasil analisa yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas Tenaga Kerja Wanita} &= \frac{\text{Produksi yang dihasilkan wanita (kg)}}{\text{Jam kerja}} \\ &= \frac{48,25}{142} \text{ kg/jam} = 0,339 \text{ kg/jam} \end{aligned}$$

Hasil produktivitas sebesar 0,339 kg per jam, dapat dikatakan produktivitas wanita pekerja di

agroindustri buah masih kecil, Hal ini dikarenakan kemampuan pendidikan dan ketrampilan yang terbatas,

sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan kreatifitas dalam usaha agroindustri buah. Selain pendidikan dan tingkat ketrampilan seseorang mempengaruhi produktivitas kerja, faktor lain yang juga berpengaruh adalah pengalaman kerja. Apabila pekerja wanita semakin banyak pengalaman kerjanya maka produktivitas kerja juga semakin tinggi, terlebih lagi apabila didukung dengan usia yang muda. Sebaliknya bila pengalaman kerja sedikit maka produktivitas kerja juga kecil, apalagi wanita pekerja berusia kurang produktif.

Pendapatan wanita pekerja yang diterima dapat juga menentukan secara tidak langsung produktivitas kerja wanita di agroindustri buah, karena semakin tinggi pendapatan berpengaruh terhadap produktif atau tidaknya seseorang dalam bekerja di

agroindustri buah. Jadi kalau pendapatan wanita pekerja tinggi maka wanita pekerja tersebut tidak akan ngoyo dalam menghasilkan produk agroindustri buah.

3. Kontribusi Wanita Pekerja

Kontribusi wanita pekerja dalam penelitian ini adalah besarnya sumbangan atau jumlah kerja yang dilakukan wanita pekerja terhadap hasil produksi kripik pisang dan nangka secara keseluruhan selama satu hari kerja. Adapun pendekatan yang digunakan dalam melihat kontribusi wanita pekerja perharinya adalah dengan perbandingan antara besarnya total upah pekerja wanita dengan besarnya total upah pekerja wanita dan pria dalam prosentase.

Dari hasil analisa yang digunakan dalam menentukan kontribusi wanita pekerja setiap hari diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} & \text{Kontribusi tenaga kerja wanita} \quad \frac{\text{Besarnya total upah pekerja wanita (Rp)}}{\text{Besarnya total upah pekerja wanita + pria}} \times 100 \% \\ & = \frac{265.000}{410.000} \times 100 \% = 64,6 \% \end{aligned}$$

Kontribusi wanita pekerja di agroindustri buah sebesar 64,6 % merupakan kontribusi yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena pada agroindustri buah tenaga pekerja wanita lebih besar dari pada tenaga kerja laki-laki. Meskipun jumlah pekerja wanita pada agroindustri buah lebih besar dari pada pekerja laki-laki, namun kemampuan dan kekuatan pekerja laki-laki masih diharapkan. Agroindustri buah pada beberapa tahapan dalam proses pengolahan buah menjadi kripik memerlukan ketrampilan pekerja wanita, sehingga perlunya peningkatan ketrampilan yang dimiliki oleh pekerja wanita.

Kontribusi ini masih bisa dinaikkan, apabila fasilitas dalam agroindustri buah ditingkatkan yaitu dari penggunaan peralatan manual menjadi teknologi yang tepat guna. Dengan penggunaan teknologi yang modern ini akan membantu peningkatan kontribusi pekerja wanita dalam peningkatan produksi kripik buah pisang dan nangka. Adanya bimbingan dan penyuluhan ketrampilan yang berkaitan dengan manajemen, teknologi produksi, teknik pemasaran dan juga jenis-jenis ketrampilan untuk agroindustri buah yang dilaksanakan secara intensif dan berkesinambungan akan menunjang peningkatan kontribusi yang diberikan

oleh pekerja khususnya pekerja wanita.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada agroindustri buah di Desa Kuwiran Kecamatan Kare Kabupaten Madiun, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi wanita pekerja di agroindustri buah (kripik pisang dan nangka) sebesar 2,07 % , ini menunjukkan bahwa partisipasi wanita untuk bekerja sangat kecil. Hal ini dikarenakan karena tingkat pendidikan yang rendah dan ketrampilan yang dimiliki oleh wanita pekerja di agroindustri buah sangat terbatas.
2. Produktifitas wanita pekerja di agroindustri buah (kripik pisang dan nangka) sebesar 0,339 kg/jam, ini menunjukkan bahwa produktivitas wanita pekerja di agroindustri buah untuk menghasikan produk setiap jam sangat rendah yaitu hanya 0,339 kg. Hal ni dikarenakan pengetahuan yang dimiliki wanita yang bekerja di agroindustri buah untuk memproduksi sangat terbatas, sehingga perlunya dilakukan pelatihan-pelatihan pengolahan buah menjadi produk olahan.
3. Kontribusi wanita pekerja di agroindustri buah (kripik pisang dan nangka) sebesar 64,6 % , ini menunjukkan bahwa kontribusi wanita dalam bekerja di agroindustri buah cukup besar dibandingkan dengan kontribusi pekerja laki-laki, hal ini dikarenakan pada agroindustri buah diperlukan ketrampilan dan ketelatenan wanita dalam memproduksi dari pada laki-laki.

Saran

Sebagai upaya untuk peningkatan partisipasi, produktivitas dan kontribusi wanita pekerja di

agroindustri buah (kripik pisang dan nangka) secara efektif dalam peningkatan produksi maka perlu adanya bimbingan dan pelatihan ketrampilan yang berkaitan dengan manajemen, teknologi produksi, teknik pemasaran, dan ketrampilan yang lain yang mendukung usaha agroindustri.

Daftar Pustaka

- Aniswaty, 1997 Partisipasi, Produktivitas , dan Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Terhadap Peningkatan Produksi Di Industri Krupuk, Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mubyarto ,1985 Peluang Kerja Dan Berusaha di Pedesaan , BPF, Yogyakarta.
- Pudjiwati,S ,1983 Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa, Rajawali Press. Jakarta.
- Sajogyo, 1983 Beberapa Hasil Penelitian terhadap Tenaga Kerja Wanita Di Daerah Pedesaan. Yayasan TKI-Pusat Pembinaan SDM Fakultas Ilm Sosial UI, Jakarta.
- Suratiyah K, Sunaru Samsi Hariadi,1990 Wanita, Kerja dan Rumah Tangga (Kasus Wanita Pekerja Pada Sektor Pertanian dan Industri), Makalah Seminar Nasional “ Peranan Wanita Dalam Pembangunan Antara Harapan dan Realitas” Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Yogyakarta.
- Subandrio , M.U ,1987 Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia UI Press, Jakarta
- Wardhani, R.M, 2004 “Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita pada industri rumah tangga emping garut di Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.” Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Madiun.